

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Metode Latihan (*Drill*) di Kelas IV SD Negeri 72 Kendari

Improving Learning Outcomes Of Multiplication Materials Mathematics Learning Methods (Drill) In Class IV SD Negeri 72 Kendari

Linar^{1*}

¹SD Negeri 72 Kendari

Jl. Gunung Jati, Kec. Kendari, Kota Kendari Sulawesi Tenggara- Indonesia

*Email: linarsahidin100@gmail.com

Received: 16th September, 2021; Revision: 20th October, 2021; Accepted: 20th November, 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Bagaimana peningkatan hasil belajar Matematika pada materi Perkalian dengan menggunakan metode latihan (*Drill*) di Kelas IV SD Negeri 72 Kendari. dengan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi perkalian di kelas IV SD Negeri 72 Kendari. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes pada setiap siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 70% dengan nilai rerata sebesar 80. Ketuntasan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 90% dengan nilai rata-rata sebesar 92,5. Dengan demikian pelaksanaan tindakan kelas telah berhasil dilaksanakan karena indikator kinerja yang telah ditetapkan telah tercapai.

Kata Kunci: Metode latihan (*Drill*), hasil belajar, materi perkalian

Abstract

This study aims to improve learning outcomes of mathematics in multiplication material using the drill method in class IV SD Negeri 72 Kendari. The drill method can improve students' mathematics learning outcomes in multiplication material in class IV SD Negeri 72 Kendari. This can be seen from the cycle I and cycle II test results. In the first cycle, the percentage of completeness is 70%, with an average value of 80. The mastery of student learning outcomes has increased in the second cycle, 90%, with an average value of 92.5. Thus the implementation of the class action has been successfully implemented because the predetermined performance indicators have been achieved.

Keywords: Exercise Method (*Drill*), Learning Outcomes, Multiplication Material

PENDAHULUAN

Menurut Sumardiyono (dalam Halim, 2009, hlm. 23) definisi matematika dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) Matematika sebagai struktur yang terorganisasi; 2) Matematika sebagai alat; 3) Matematika sebagai pola pikir deduktif;

4) Matematika sebagai cara bernalar; 5) Matematika sebagai bahasa artificial dan; 6) Matematika sebagai seni yang kreatif. Dalam mempelajari Matematika harus bertahap dan berurutan serta berdasarkan kepada pengalaman yang sudah diperoleh. Siswa yang benar-benar belajar dalam dirinya akan terjadi perubahan tingkah

laku yang diperlihatkan dalam bentuk hasil belajar.

Masalah tersebut dialami pula oleh siswa kelas IV SD Negeri 72 Kendari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika masih rendah. Hal itu dikarenakan, guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Pada metode penugasan ini, guru hanya menyuruh siswa untuk mengerjakan soal pada lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang diperoleh dari pembelian pada distributor. Penggunaan metode yang kurang tepat juga berdampak pada hasil belajar siswa seperti yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 72 Kendari. Nilai ulangan harian tahun pelajaran 2019/2020 pada materi perkalian, masih rendah. Ketuntasan secara klasikal sebesar 68%, dengan nilai rata-rata 72,36. Nilai rata-rata tersebut belum mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.

Berdasarkan masalah tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran drill. Metode drill adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan atau cara melatih siswa agar menguasai pembelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan (Tayar dan Anwar, 1995).

Menurut O'Brien (Mulyatiningsih, 2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqib, 2011).

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah

laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Majid, 2014). Menurut Abdurrahman (1999), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang sudah barang tentu sangat sulit untuk dapat mengungkapkan segala perubahan tersebut. Dan untuk dapat mengungkapkan dan mengukur data tentang hasil belajar tersebut maka Benjamin S. Bloom membagi 3 aspek hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Makmun, 2019).

Metode drill (latihan) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Langkah-langkah dalam melaksanakan *drill* adalah:

1. Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan.
2. Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu.
3. Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

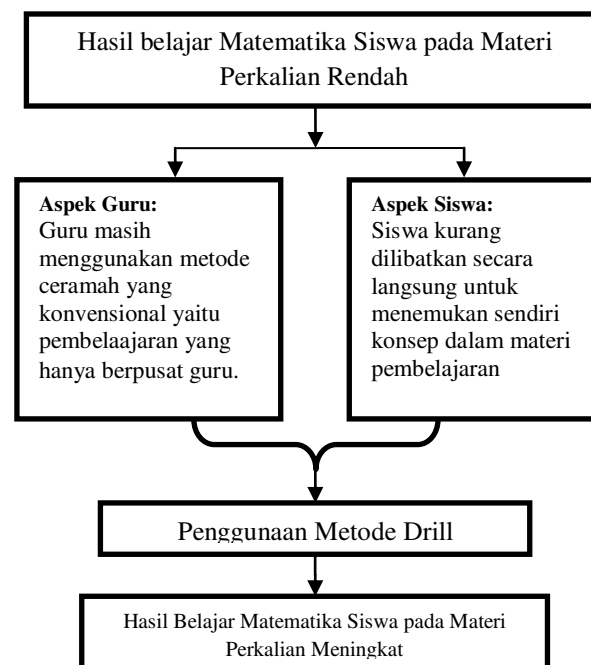
1. Shinta Dwi Cahyaning Ati (2015) dengan judul "Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Jatiganggong 2 Perak Jombang".
2. Budi Aman (2010) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian

Dasar dengan Metode Jarimatika dan Metode Drill di Kelas III Mi Gisikdrono Semarang”.

Banyak siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang kurang menyenangkan. Masalah tersebut dialami pula oleh siswa kelas IV SD Negeri 72 Kendari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika masih rendah. Hal itu dikarenakan, guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Pada metode penugasan ini, guru hanya menyuruh siswa untuk mengerjakan soal pada Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang diperoleh dari pembelian pada distributor. Penggunaan metode yang kurang tepat juga berdampak pada hasil belajar siswa seperti yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 72 Kendari. Nilai ulangan harian tahun pelajaran 2019/2020 pada materi perkalian, masih rendah. Ketuntasan secara klasikal sebesar 68%, dengan nilai rata-rata 72,36. Nilai rata-rata tersebut belum mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.

Berdasarkan masalah tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran drill. Metode drill adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan atau cara melatih siswa agar menguasai pembelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan (Tayar dan Anwar, 1995). Pelaksanaan metode drill dalam pembelajaran matematika dilaksanakan dengan cara latihan yang berulang-ulang yang digunakan oleh guru untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar Matematika pada materi perkalian dengan menggunakan metode latihan (*Drill*) di Kelas IV SD Negeri 72 Kendari.

Adapun kerangka pikir penggunaan metode *drill* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penggunaan Metode *Drill* Kelas IV SD Negeri 72 Kendari

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi perkalian di Kelas IV SD Negeri 72 Kendari.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data interval. Data interval pada penelitian ini berupa skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, yaitu data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu. Sumber data

penelitian ini adalah siswa dan guru.

Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 72 Kendari sebanyak 20 orang siswa meliputi 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Prosedur dan Instrumen Penelitian

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melakukan proses pengkajian berdaur atau bersiklus dari berbagai kegiatan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terdiri dari 2 (dua) siklus. Langkah PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri atas:

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini disajikan sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan

Kegiatan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

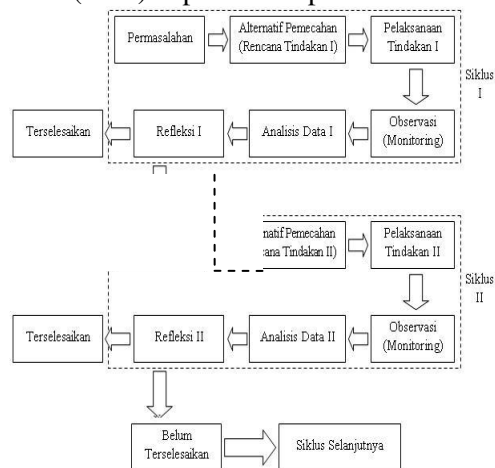
 - 1) Membuat skenario pembelajaran (RPP)
 - 2) Membuat media pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - 3) Membuat instrumen penelitian
 - 4) Membuat lembar observasi
 - 5) Membuat jurnal refleksi diri
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini meliputi pelaksanaan tindakan pada tiap siklus yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu penerapan pembelajaran menggunakan metode *drill* pada materi pokok perkalian.
3. Observasi dan Evaluasi

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya.
4. Refleksi

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, didiskusikan dan dilihat kelemahan yang ada pada setiap siklus dan

akan diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya. Model Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan alur PTK (Tim Pelatihan Proyek PGSM, 1999)

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument tes yaitu tes essay untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan metode *drill*.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung keberhasilan aktivitas mengajar guru. Keberhasilan aktivitas belajar siswa, nilai siswa, dan ketuntasan belajar.

- a. Keberhasilan aktivitas mengajar guru (KAMG)

Keberhasilan aktivitas mengajar guru dihitung berdasarkan jumlah skor perolehan guru dibagi dengan jumlah skor maksimum dikalikan dengan seratus persen.

$$\% KAMG = \frac{JSPG}{JSMG} \times 100\% \quad (\text{Usman}$$

dan Setiawati, 1993: 139)

Ket:

JSPG : Jumlah skor perolehan guru dalam proses pembelajaran

JSMG : Jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh guru dalam pembelajaran

b. Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa (KABS)

Keberhasilan pembelajaran siswa dihitung berdasarkan skor perolehan siswa dibagi dengan skor maksimum dikalikan dengan seratus persen.

$$\% KABS = \frac{JSPS}{JSMS} \times 100\%$$

(Usman dan Setiawati, 1993)

Ket:

JSPS : Jumlah skor perolehan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (skenario)

JSMS : Jumlah skor maksimum dalam proses pembelajaran (skenario)

c. Menentukan Nilai Siswa

Nilai siswa ditentukan berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada tes yang dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Suparno, 2008)

d. Menentukan ketuntasan belajar

1) Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu siswa ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Siswa dikatakan belajar tuntas jika nilai yang diperoleh siswa adalah ≥ 70 sesuai KKM yang ditetapkan sekolah.

2) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal ditentukan berdasarkan persentase ketuntasan individu siswa pada setiap siklus pembelajaran dengan rumus sebagai berikut.

$$\% \text{ tuntas} = \frac{\sum f_i}{n} \times 100\%$$

Ket :

n :Jumlah siswa secara keseluruhan

$\sum f_i$:Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar (Suparno, 2008)

Ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 80% siswa telah mencapai ketuntasan individual.

e. Menghitung rerata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Ket:

n : Jumlah siswa secara keseluruhan

X : Nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\cdot X_i$: Jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa (Sudjana, 2002)

Indikator Kinerja

Indikator kinerja keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yaitu minimal 80% skenario pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan metode *drill*. Indikator kinerja yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yaitu minimal 80% siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan calon observer. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka diputuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode *drill* pada pembelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 72 Kendari yaitu pada materi perkalian. Penelitian ini disesuaikan dengan prosedur dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi dan (4) refleksi. Kegiatan proses belajar siswa kelas IV SD Negeri 72 Kendari dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan proses belajar siswa kelas IV SD Negeri 72 Kendari

Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Setelah peneliti dan observer menetapkan untuk menerapkan metode *drill* pada materi perkalian, kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. Hal-hal yang dipersiapkan adalah sebagai berikut.

- a. Membuat skenario pembelajaran (RPP)
- b. Membuat media pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- c. Membuat instrumen penelitian
- d. Membuat lembar observasi
- e. Membuat jurnal refleksi diri

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi, memberikan apersepsi, dan menyampaikan manfaat mempelajari materi.

Pada kegiatan inti, siswa mengamati penjelasan guru tentang perkalian bilangan bulat (perkalian merupakan penjumlahan berulang) dengan menggunakan alat peraga. Siswa mengamati guru memperagakan tentang perkalian bilangan bulat di papan tulis dengan cara mengerjakan soal perkalian yang merupakan penjumlahan berulang. Siswa

diberi kesempatan mendemonstrasikan perkalian bilangan bulat dengan menggunakan alat peraga. Siswa memperagakan tentang perkalian bilangan bulat di papan tulis dengan cara mengerjakan soal perkalian yang merupakan penjumlahan berulang. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami, namun tak satupun siswa yang mengajukan pertanyaan. Siswa mengerjakan soal LKPD secara kelompok. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan mengerjakan soal evaluasi, kemudian siswa diberi tugas untuk dikerjakan di rumah. Diakhir pembelajaran siswa diarahkan untuk berdoa.

c. Hasil Observasi

Kegiatan selanjutnya adalah melihat hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I. Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru menunjukkan bahwa dari 21 indikator aktivitas guru yang terlaksana sebanyak 16 indikator atau 76,19% dan yang tidak terlaksana sebanyak 5 indikator atau 23,81%, sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa dari 12 indikator aktivitas siswa yang terlaksana sebanyak 9 indikator atau 75% dan yang tidak terlaksana sebanyak 3 indikator atau 25%.

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa 14 dari 20 siswa atau 70% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 6 dari 20 siswa atau 30% siswa belum tuntas hasil belajarnya. Adapun nilai rata-rata hasil tes siklus I yaitu 80,00. Dari hasil tes siklus I, masih ada beberapa siswa yang belum bisa melakukan proses perkalian dengan baik, mulai dari penulisan secara matematik maupun dalam menghitung hasil perkalian yang menyebabkan siswa tidak memperoleh nilai yang diharapkan. Untuk mengatasi

masalah tersebut maka pada pertemuan selanjutnya, guru harus membimbing siswa agar dapat melakukan proses perkalian dengan benar.

e. Refleksi

Pada siklus I masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam melakukan proses pembelajaran, mulai dari aktivitas guru dan siswa maupun pada hasil tes siklus I. Hasil Observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa dari 21 indikator aktivitas guru yang terlaksana sebanyak 16 indikator atau 76,19% dan yang tidak terlaksana sebanyak 5 indikator atau 23,81%.. Adapun 5 indikator yang tidak terlaksana adalah sebagai berikut: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Menjelaskan aturan dalam kegiatan kerja kelompok, 3) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal LKPD, 4) Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran, dan 5) Mengarahkan siswa melakukan refleksi. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa dari 12 indikator aktivitas siswa yang terlaksana sebanyak 9 indikator atau 75% dan yang tidak terlaksana sebanyak 3 indikator atau 25%.. Adapun 3 indikator yang tidak terlaksana adalah sebagai berikut: 1) Menjawab pertanyaan apersepsi, 2) Menyimpulkan materi pelajaran, dan 3) Melakukan refleksi.

Dari hasil tes siklus I menunjukkan bahwa siswa tuntas hasil belajarnya atau siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya 14 dari 25 siswa atau sebesar 70%. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan siklus I belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Hal-hal yang perlu dipersiapkan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Membuat skenario pembelajaran (RPP)

- b. Membuat media pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- c. Membuat instrumen penelitian
- d. Membuat lembar observasi
- e. Membuat jurnal refleksi diri

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi, memberikan apersepsi, dan menyampaikan manfaat mempelajari materi.

Pada kegiatan inti, siswa mengamati penjelasan guru tentang perkalian bilangan bulat (perkalian merupakan penjumlahan berulang) dengan menggunakan alat peraga. Siswa mengamati guru memperagakan tentang perkalian bilangan bulat di papan tulis dengan cara mengerjakan soal perkalian yang merupakan penjumlahan berulang. Siswa diberi kesempatan mendemonstrasikan perkalian bilangan bulat dengan menggunakan alat peraga. Siswa memperagakan tentang perkalian bilangan bulat di papan tulis dengan cara mengerjakan soal perkalian yang merupakan penjumlahan berulang. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami, namun tak satupun siswa yang mengajukan pertanyaan. Siswa mengerjakan soal LKPD secara kelompok. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing dalam menyimpulkan materi pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi. Siswa juga diarahkan mencatat tugas untuk dikerjakan di rumah serta melakukan refleksi pembelajaran. Diakhir pembelajaran siswa diarahkan untuk berdoa.

c. Hasil Observasi

Kegiatan selanjutnya adalah melihat hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru menunjukkan bahwa dari 21 indikator aktivitas guru yang terlaksana sebanyak 21 indikator atau 100%, sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa dari 12 indikator aktivitas siswa yang terlaksana sebanyak 12 indikator atau 100%.

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil tes siklus II menunjukkan bahwa 18 dari 20 siswa atau 90% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 2 dari 20 siswa atau 10% siswa belum tuntas hasil belajarnya. Adapun nilai rata-rata hasil tes siklus I yaitu 92,5. Dari hasil tes siklus I, sebagian besar siswa sudah dapat menyelesaikan soal dengan baik.

e. Refleksi

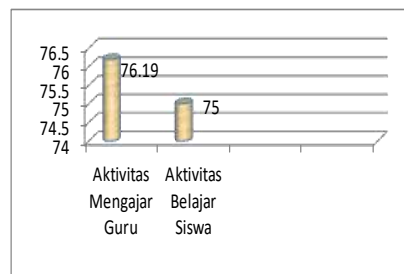
Pada siklus I aktivitas guru dan siswa telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil Observasi terhadap aktivitas guru maupun siswa. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa dari 21 indikator aktivitas guru yang terlaksana sebanyak 21 indikator atau 100% begitupula pada hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa dari 12 indikator aktivitas siswa yang terlaksana sebanyak 12 indikator atau 100%.

Dari hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa tuntas hasil belajarnya atau siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 yaitu berjumlah 18 dari 20 siswa atau sebesar 90%. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan siklus II telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah selesai pada siklus II.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari dua siklus. Penelitian ini menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan hasil belajar

Matematika siswa pada materi perkalian di kelas IV SD Negeri 72 Kendari.

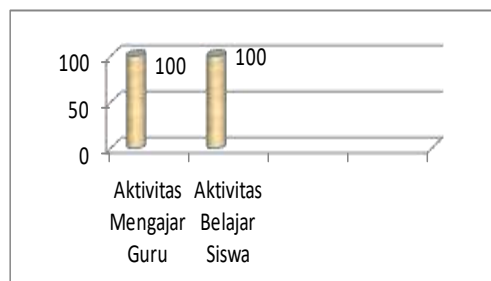
Persentase aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa pada siklus I, dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase aktivitas guru dan siswa pada siklus I

Berdasarkan Gambar 4 pada tindakan siklus I persentase aktivitas mengajar guru hanya mencapai 76,19% dan aktivitas belajar 75%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa skenario pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

Adapun persentase aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 5.

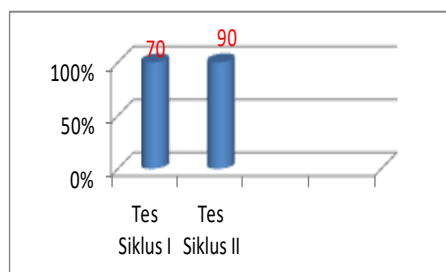


Gambar 5. Persentase aktivitas guru dan siswa pada siklus II

Berdasarkan gambar Gambar 5, pada tindakan siklus II persentase aktivitas mengajar guru maupun siswa telah mencapai 100%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa skenario pembelajaran telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan metode *drill*.

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes siklus I dan tes

siklus II dapat dilihat pada Gambar 6,



Gambar 6. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes siklus I dan II

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan bahwa pada tes siklus I, hasil yang diperoleh belum mencapai standar yang diharapkan, sebab siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya 14 dari 25 siswa (70%) dengan nilai rata-rata 80,00. Penyebab rendahnya hasil belajara Matematika siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang belum bisa melakukan proses perkalian dengan baik, mulai dari penulisan secara matematik maupun dalam menghitung hasil perkalian yang menyebabkan siswa tidak memperoleh nilai yang diharapkan.

Adapun nilai yang diperoleh pada tes siklus II mengalami peningkatan secara klasikal sebab siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 18 dari 25 siswa (90%) dengan nilai rata-rata 92,5. Hal ini telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi perkalian di kelas IV SD Negeri 72 Kendari. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes pada setiap siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 70% dengan nilai rerata sebesar 80. Ketuntasan hasil belajar

siswa telah mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 90% dengan nilai rata-rata sebesar 92,5. Dengan demikian pelaksanaan tindakan kelas telah berhasil dilaksanakan karena indikator kinerja yang telah ditetapkan telah tercapai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Pada saat pertama kali diperkenalkan materi perkalian, sebaiknya menggunakan metode *drill* agar pemahaman siswa lebih baik dan lebih bermakna.
2. Penerapan metode *drill*, dapat meningkatkan hasil belajar Matematika khususnya materi perkalian. Karena itu diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan metode ini sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat membandingkan berbagai metode pembelajaran untuk mengetahui mana yang lebih efektif atau yang lebih tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abin Syamsudin Makmun, (2009). Psikologi Kependidikan;Perangkat Sistem Pengajaran modul, (Bandung: Rosda)
- Aqib, Zainal, dkk. (2011). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Budiman, (2010). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian Dasar dengan Metode Jarimatika dan Metode Drill di Kelas III Mi Gisikdrono Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Majid. (2014). Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar. Bandung: PT. Rosdakarya

- Mega, M. N, dkk. (2008). Seni Mengajar Matematika Berbasis Kecerdasan Majemuk. Bandung: Tinta Emas.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Shinta Dwi Cahyaning Ati. (2015). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Jatiganggong 2 Perak Jombang. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sudjana, Nana. (2004). Teori-Teori Pembelajaran Untuk Pengajaran. Pusat Penerbit UT: Jakarta.
- Sumiati dan Asra. (2011). Metode Pembelajaran, (Bandung : CV. Wacana Prima.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. (1999). Penelitian Tindakan Kelas(Classroom Action Research). Jakarta. Depdikbud.
- Usman, Uzer.(1993). Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Yusuf Tayar dan Syaiful Anwar. (1995). Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Jakarta: Raja Grafindo Persada.